

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang paling mendasar bagi manusia dalam membangun dan mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki manusia. Aspek kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (recall), pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Potensi afektif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan dan minat. Potensi psikomotorik merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor). Ketiga potensi ini dipandang sebagai kerangka dan acuan dalam mencapai tujuan pendidikan.¹ Dengan demikian pemberdayaan potensi ketiga aspek ini adalah bagian integral dari tujuan pendidikan.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang disertai dengan potensi, dan potensi tersebut dapat dibina atau dididik. Tilaar mengungkapkan bahwa manusia adalah *animal educabili* yang berarti bahwa manusia itu mempunyai potensi untuk dididik atau dikembangkan. Apabila manusia itu dilahirkan sudah sempurna, dia tidak perlu pendidikan lagi. Malaikat tidak perlu mendapatkan pendidikan tetapi manusia dengan serba ketidakberdayaannya memerlukan pendidikan sebagai suatu yang mutlak.²

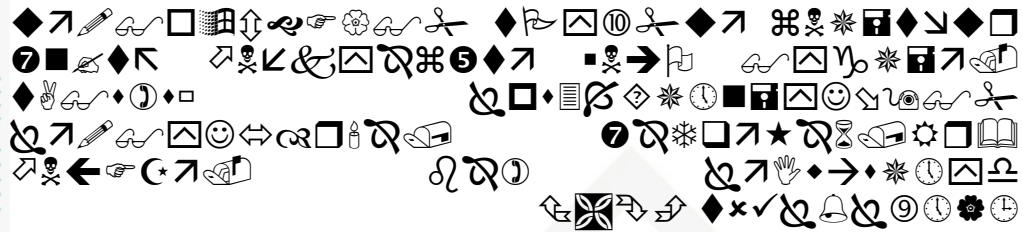
¹Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2010, hlm. 34

²H.A.R. tilaar dan riant nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini sejalan dengan fiman allah dalam al-quran surah al-baqarah ayat 31 yang berbunyi;



Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu yang benar!".berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang orang-orang benar!"

Ayat di atas memaparkan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi seperti Allah mengajarkan kepada adam nama-nama benda dan adam dapat menyebutkan nya, dari hal tersebut dapat dibuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi dan dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, aktivitas peserta didik memiliki andil berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran IPS. Peserta didik bukan hanya sebagai pendengar saja tetapi peserta didik di tuntut aktif dalam proses pembelajaran seperti yang diamanahkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif sebagai hasil belajar IPS lebih bermutu. Tapi pada kenyataannya di sekolah-sekolah pembelajaran IPS tidak membuat peserta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik menjadi aktif. Peserta didik hanya duduk diam mendengarkan apa yang guru sampaikan. Hasilnya anak kurang termotivasi untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi pasif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 103 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V masih rendah. Padahal guru telah melakukan berbagai hal yaitu seperti membuat RPP, menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah dan diskusi, melengkapi alat pembelajaran beserta sarana dan prasarana. Namun usaha-usaha tersebut belum menunjukkan aktivitas yang signifikan. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa cenderung hanya diam mendengarkan guru berceramah, selama proses belajar berlangsung.
2. Siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapatnya kepada guru.
3. Kurangnya upaya siswa dalam menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa siswa kurang inisiatif dalam proses pembelajaran. Peneliti berupaya menggunakan variasi metode yang diharapkan dapat memperbaiki hasil Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah khususnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 103 Pekanbaru, agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat dan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran kooperatif *time token* dikemukakan oleh Arends 1998. Model Pembelajaran dengan teknik *Time Token* dipilih dengan pertimbangan yang cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.³

Berdasarkan hal-hal yang telah di uraikan di atas peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Time Token* untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Time Token* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SD Negeri 103 Pekabaru“.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian di atas, perlu adanya definisi istilah yaitu:

1. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm 239

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Time Token* adalah kelompok-kelompok *cooperative learning* dengan beberapa orang mendominasi pembicaraan dan beberapa orang pemalu dan tidak pernah mengatakan apa-apa, *time token* dapat membantu mendistribusikan partisipasi dengan lebih merata.
4. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi (produk dll), mengangkat diri.⁴ Adapun yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 103 Pekanbaru
5. Aktivitas Belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁵
6. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Apakah Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Time Token* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 103 Pekanbaru ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, hlm.1198
⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011, hlm.98
⁶ Saidihardjo, *Cakrawala Pengetahuan Sosial*, Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004, hlm.17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Time Token* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 103 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

- a. Bagi siswa
 1. Dapat meningkatkan aktivitas Belajar Siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 103 Pekanbaru
 2. Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- b. Bagi guru
 1. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- c. Bagi Sekolah
 1. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
 2. Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

- d. Bagi Peneliti
 1. Menambah pengetahuan penulisan terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
 2. Menambah wawasan penulis tentang peningkatan aktifitas belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.